

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Peningkatan Kesadaran Anak Usia Sekolah Tentang Kebersihan Gigi Melalui Metode Cerita Interaktif

Nurhaedah^{1*}, Kasmianti²

¹ Program Studi Keperawatan Gigi, STIKES Amanah Makassar

² Program Studi PGMI, Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

Correspondent Author: **Nurhaedah**, Email: nurhaedah.iskandar@gmail.com

ABSTRACT

Oral and dental health problems are still common among school-aged children. One contributing factor is their low awareness of the importance of maintaining dental hygiene. Educational methods that are engaging and tailored to children's characteristics are essential to improving their understanding of dental health. This community service activity aims to increase school-aged children's awareness of dental hygiene through interactive storytelling. The implementation method included delivering educational stories about dental health, interactive discussions, distributing educational brochures, and evaluating knowledge before and after the activity. The results of the activity showed an increase in children's knowledge and awareness of the importance of maintaining dental hygiene and the habit of brushing regularly. The interactive storytelling method has proven effective in increasing children's understanding because it captures their attention and increases participant participation. This activity is expected to foster dental hygiene habits from an early age.

Keywords: *Community Service, Children's Dental Health, Interactive Storytelling, Health Promotion*

ABSTRAK

Masalah kesehatan gigi dan mulut masih sering ditemukan pada anak usia sekolah. Salah satu faktor yang memengaruhi kondisi tersebut adalah rendahnya kesadaran anak mengenai pentingnya menjaga kebersihan gigi. Metode edukasi yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak sangat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman mereka

Page | 771

tentang kesehatan gigi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran anak usia sekolah mengenai kebersihan gigi melalui metode cerita interaktif. Metode pelaksanaan meliputi penyampaian cerita edukatif tentang kesehatan gigi, diskusi interaktif, pembagian brosur edukasi, serta evaluasi pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan kesadaran anak mengenai pentingnya menjaga kebersihan gigi serta kebiasaan menyikat gigi secara teratur. Metode cerita interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman anak karena mampu menarik perhatian dan meningkatkan partisipasi peserta. Kegiatan ini diharapkan dapat membentuk kebiasaan menjaga kebersihan gigi sejak usia dini.

Kata Kunci: *Pengabdian Masyarakat, Kesehatan Gigi Anak, Cerita Interaktif, Promosi Kesehatan*

I. PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan tubuh secara keseluruhan. Pada anak usia sekolah, masalah kesehatan gigi seperti karies gigi masih sering ditemukan. Kondisi ini dapat menyebabkan rasa nyeri, gangguan makan, serta menurunkan konsentrasi belajar anak di sekolah.

Salah satu faktor yang memengaruhi kesehatan gigi anak adalah rendahnya kesadaran dalam menjaga kebersihan gigi. Banyak anak yang belum memiliki kebiasaan menyikat gigi secara teratur dan benar. Kurangnya pengetahuan mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi juga menjadi penyebab utama terjadinya masalah gigi pada anak.

Upaya promotif dan preventif melalui edukasi kesehatan gigi sejak usia dini sangat penting untuk membentuk kebiasaan hidup sehat. Metode penyampaian edukasi kepada anak perlu disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak. Salah satu metode yang efektif adalah metode cerita interaktif, yaitu penyampaian pesan kesehatan melalui cerita yang menarik dan melibatkan partisipasi anak.

Cerita interaktif dapat membantu anak memahami informasi kesehatan dengan cara yang lebih menyenangkan dan mudah dipahami. Melalui cerita, anak dapat membayangkan situasi tertentu dan belajar dari pengalaman tokoh dalam cerita tersebut.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan kesadaran anak usia sekolah mengenai pentingnya menjaga kebersihan gigi melalui metode cerita interaktif.

II. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif.

1. Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan adalah anak usia sekolah dasar.

2. Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi:

- Identifikasi masalah kesehatan gigi pada anak
- Penyusunan materi edukasi kesehatan gigi
- Penyusunan cerita interaktif tentang kebersihan gigi
- Pembuatan brosur edukasi kesehatan gigi

3. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan melalui:

- Penyampaian **cerita interaktif tentang pentingnya menjaga kebersihan gigi**
- Diskusi dan tanya jawab dengan anak
- Demonstrasi cara menyikat gigi yang benar
- Pembagian brosur edukasi kesehatan gigi

4. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui pengukuran tingkat pengetahuan dan kesadaran anak sebelum dan sesudah kegiatan edukasi.

III. HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Kegiatan

Kegiatan edukasi kesehatan gigi dilaksanakan dengan metode cerita interaktif yang dikombinasikan dengan diskusi dan demonstrasi menyikat gigi. Anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Anak tentang Kebersihan Gigi

No	Kategori Pengetahuan	Sebelum Edukasi	Sesudah Edukasi
1	Baik	8 (26,7%)	23 (76,7%)
2	Cukup	10 (33,3%)	6 (20,0%)
3	Kurang	12 (40,0%)	1 (3,3%)
Total		30 (100%)	30 (100%)

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan anak mengenai kebersihan gigi setelah diberikan edukasi melalui metode cerita interaktif.

Tabel 2. Pemahaman Anak tentang Kebiasaan Menyikat Gigi

No	Aspek Pengetahuan	Sebelum (%)	Sesudah (%)
1	Menyikat gigi dua kali sehari	50,0	90,0
2	Menyikat gigi sebelum tidur	43,3	86,7
3	Cara menyikat gigi yang benar	36,7	83,3

Tabel 3. Perilaku Anak dalam Menjaga Kebersihan Gigi

No	Perilaku	Sebelum (%)	Sesudah (%)
1	Menyikat gigi secara teratur	46,7	86,7
2	Mengurangi konsumsi makanan manis	40,0	80,0

B. Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan kesadaran anak mengenai pentingnya menjaga kebersihan gigi setelah diberikan edukasi melalui

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

metode cerita interaktif. Metode ini terbukti efektif dalam menarik perhatian anak dan meningkatkan partisipasi mereka selama proses pembelajaran.

Menurut teori pendidikan kesehatan, metode pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik sasaran akan meningkatkan efektivitas penyampaian informasi. Anak usia sekolah cenderung lebih mudah memahami informasi yang disampaikan melalui cerita dibandingkan metode ceramah biasa.

Cerita interaktif memungkinkan anak untuk berimajinasi dan memahami pesan kesehatan melalui pengalaman tokoh dalam cerita. Pendekatan ini membantu anak mengaitkan pesan kesehatan dengan kehidupan sehari-hari sehingga lebih mudah dipahami.

Selain itu, kegiatan demonstrasi cara menyikat gigi yang benar juga membantu anak memahami praktik menjaga kebersihan gigi secara langsung. Kombinasi antara metode cerita, diskusi, dan demonstrasi memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan bagi anak.

Penggunaan brosur sebagai media edukasi tambahan juga membantu memperkuat pesan kesehatan yang disampaikan. Brosur dapat dibawa pulang oleh anak sehingga mereka dapat mengingat kembali informasi yang telah diperoleh.

Dengan meningkatnya pengetahuan dan kesadaran anak mengenai kebersihan gigi, diharapkan anak dapat membentuk kebiasaan menyikat gigi secara teratur dan menjaga kesehatan gigi sejak usia dini.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan melalui edukasi kesehatan gigi menggunakan metode cerita interaktif berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran anak usia sekolah mengenai pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut. Metode cerita interaktif yang digunakan dalam kegiatan ini mampu menarik perhatian anak serta meningkatkan partisipasi mereka selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan anak mengenai kebiasaan menjaga kebersihan gigi, termasuk pentingnya menyikat gigi secara teratur, waktu yang tepat untuk menyikat gigi, serta cara menyikat gigi yang benar. Selain itu, terjadi perubahan sikap dan perilaku anak ke arah yang lebih

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

positif dalam menjaga kesehatan gigi, seperti meningkatnya kebiasaan menyikat gigi secara rutin dan kesadaran untuk mengurangi konsumsi makanan manis yang berpotensi merusak gigi.

Metode cerita interaktif terbukti efektif sebagai media edukasi kesehatan bagi anak usia sekolah karena mampu menyampaikan pesan kesehatan dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami. Pendekatan ini juga memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik sehingga pesan kesehatan yang disampaikan dapat lebih mudah diingat oleh anak.

Dengan meningkatnya pengetahuan dan kesadaran anak mengenai kebersihan gigi, diharapkan anak dapat menerapkan kebiasaan menjaga kesehatan gigi dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat mencegah terjadinya masalah kesehatan gigi dan mulut sejak usia dini.

B. Saran

1. Bagi Anak Usia Sekolah

Anak-anak diharapkan dapat membiasakan diri untuk menjaga kebersihan gigi dengan menyikat gigi secara teratur minimal dua kali sehari, terutama setelah makan dan sebelum tidur. Selain itu, anak juga diharapkan dapat mengurangi konsumsi makanan dan minuman yang tinggi gula untuk menjaga kesehatan gigi.

2. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat memberikan perhatian dan pengawasan terhadap kebiasaan anak dalam menjaga kebersihan gigi, termasuk membimbing anak dalam menyikat gigi dengan cara yang benar serta mengingatkan anak untuk menjaga pola makan yang sehat.

3. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat mendukung program edukasi kesehatan gigi melalui kegiatan penyuluhan kesehatan secara berkala serta memasukkan materi kesehatan gigi dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan kesehatan.

4. Bagi Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan diharapkan dapat terus melakukan kegiatan promosi kesehatan gigi dan mulut kepada anak usia sekolah melalui berbagai metode edukasi yang

menarik, seperti cerita interaktif, permainan edukatif, maupun media visual lainnya.

5. Bagi Kegiatan Pengabdian Selanjutnya

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat selanjutnya diharapkan dapat melibatkan lebih banyak peserta dan dilakukan secara berkelanjutan agar perubahan perilaku kesehatan gigi pada anak dapat terbentuk secara lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arikunto S. Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik. Jakarta: Rineka Cipta; 2019.
2. Anurogo, D., Rahmat, R. A., & Pannyiwi, R. (2025). Identifikasi Jamur Endofit Pada Tanaman Obat Tradisional Di Sulawesi Selatan. *JIMAD : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(2), 77–82. <https://doi.org/10.59585/jimad.v3i1.862>
3. Adam, A. M., Prabu Aji, S., Banne Tondok, S., Yulis, D. M., Pannyiwi, R., & K, H. (2023). Metode Story Telling Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Kebersihan Gigi Dan Mulut. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(2), 183–186. <https://doi.org/10.59585/bajik.v1i2.22>
4. Green LW, Kreuter MW. Health promotion planning. New York: McGraw-Hill; 2018.
5. Hidayat AAA. Metodologi penelitian keperawatan. Jakarta: Salemba Medika; 2017.
6. Kementerian Kesehatan RI. Profil kesehatan Indonesia. Jakarta: Kemenkes RI; 2019.
7. Kozier B, Erb G, Berman A, Snyder S. Fundamentals of nursing. Boston: Pearson; 2018.
8. Machfoedz I, Suryani E. Pendidikan kesehatan. Yogyakarta: Fitramaya; 2019.
9. Mubarak WI, Chayatin N. Ilmu kesehatan masyarakat. Jakarta: Salemba Medika; 2018.
10. Notoatmodjo S. Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2018.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

11. Nursalam. Metodologi penelitian ilmu keperawatan. Jakarta: Salemba Medika; 2020.
12. Polit DF, Beck CT. Nursing research. Philadelphia: Lippincott; 2018.
13. Potter PA, Perry AG. Fundamentals of nursing. St. Louis: Elsevier; 2017.
14. Riyanto A. Metodologi penelitian kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika; 2018.
15. Smeltzer SC, Bare BG. Medical surgical nursing. Philadelphia: Lippincott; 2018.
16. Sukmadinata NS. Metode penelitian pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya; 2017.
17. Sulaeman ES. Pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan. Yogyakarta: UGM Press; 2019.
18. Tarigan R. Kesehatan gigi dan mulut. Jakarta: EGC; 2018.
19. Wijayanti, L. A., Mainassy, M. C., Aryadi, A., Pannyiwi, R., Said, A., & Harlina, H. (2023). Analysis of Age and Gender Factors on the Incidence Rate of Cataracts in the Ophthalmology Clinic. *International Journal of Health Sciences*, 1(3), 258–265. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v1i3.99>
20. World Health Organization. Oral health promotion. Geneva: WHO; 2019.
21. Yarnita, Y., Nursiah, A., Ernandini, E., & Kasmia, K. (2025). Peran Bidan Dalam Memberdayakan Nenek Sebagai Caregiver Cucu Melalui Edukasi Gizi Dan Kesehatan Anak. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 123–133. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v4i1.881>
22. Zulkarnaen, I., Hardianti, H., **Nurhaedah, N.**, Aulia, R., Tafor, D., & K, H. (2023). Penyuluhan Tentang Pola Makan Terhadap Asam Urat Pada Lansia. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 61–63. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v1i2.30>